

PENINGKATAN MUTU KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI MELALUI METODE *COLLABORATIVE LEARNING* BERBASIS TEHNIK CATUR PRAMANA

Nailariza Umami¹, Maria Agatha Sri Widiya Hastuti²

^{1,2}UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI

¹Email : umaminailariza@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/3517>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i2.3517>

Abstract

In conducting teaching practices for the micro-learning course in the sixth semester, students encounter several challenges, particularly in mastering and applying teaching skills. Some common issues faced by students include a lack of proficiency in opening and closing lessons, mastery and delivery of materials, class management, time management, and the development of creativity, such as designing appropriate learning methods and media. Additionally, many students feel shy and lack confidence when presenting in front of the class. Furthermore, communication skills and public speaking, which are essential for successful teaching, have not been mastered by almost all students.

This research aims to enhance the basic teaching skills of IV semester students in the Economics Education Study Program at Bhinneka PGRI University during the second semester of the 2022-2023 academic year through the implementation of a collaborative learning method with the Catur Pramana technique. The subjects of this study are sixth-semester students in the Economic Education Study Program for the 2022/2023 academic year, comprising one class with 21 students. Data in this study were collected through tests and analyzed quantitatively, supported by qualitative interpretations. The research results show that the implementation of learning practices using the Collaborative Learning Method based on Catur Pramana can improve the basic teaching skills of students in the University's Bhinneka PGRI Economic Education Study Program for the 2022/2023 academic year from a success rate of 66.7% in cycle I to 85.7% in cycle II. The average score also increased from 69 in cycle I to 72.90 in cycle II. Therefore, the application of the Catur Pramana Technique-Based Collaborative Learning Method is recommended for courses aimed at improving learning performance.

Keyword: *Collaborative Learning Method of Catur Pramana Technique, Micro Teaching, Economic Education*

Abstrak

Dalam menjalankan praktik pengajaran pada mata kuliah pembelajaran mikro bagi mahasiswa semester VI, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi, terutama terkait dengan pemahaman dan penerapan keterampilan mengajar. Beberapa permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa melibatkan kurangnya pengetahuan terkait keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kemampuan menyampaikan materi, manajemen kelas, pengaturan waktu, dan pengembangan kreativitas seperti perancangan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa malu dan kurang percaya diri ketika berada di depan kelas, dan kemampuan berkomunikasi serta public speaking yang seharusnya mendukung keberhasilan mengajar belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa semester VI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, pada tahun ajaran 2022/2023, melalui penerapan metode collaborative learning dengan teknik Catur Pramana. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 21 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan dianalisis secara kuantitatif dengan dukungan interpretasi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik pembelajaran dengan metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana mampu meningkatkan dasar mengajar mahasiswa semester VI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, dari persentase keberhasilan sebesar 66,7% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan metode Collaborative Learning Berbasis Catur Pramana dalam perkuliahan yang bertujuan untuk membentuk keterampilan atau kompetensi calon guru.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kolaboratif Tehnik Catur Pramana Metode Mengajar Mikro, Pendidikan Ekonomi

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan upaya meningkatkan kualitas SDM. Hal ini karena penyelenggaraan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dapat menciptakan individu berkualitas jika pendidikan di fokuskan pada proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Pramudihasan, 2016).

Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Mulai dari pembaharuan kurikulum hingga peningkatan profesionalisme guru yang dilaksanakan melalui program-program yang dianggap strategis, seperti program sertifikasi guru. Sebagai contoh, peningkatan mutu pendidikan tidak cukup hanya dengan mengubah kurikulum, tetapi harus diikuti dengan persiapan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya. Pembaruan kurikulum lebih efektif bila diiringi dengan perubahan praktik pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa peran guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Seorang guru dalam menjalankan profesinya diharapkan memiliki kompetensi. Menurut Majid (2011), kompetensi guru merupakan seperangkat tindakan intelektual dan tanggung jawab penuh yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaannya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Salah satu aspek dari kompetensi pedagogik adalah keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Jika guru tidak siap dengan tuntutan tersebut, mereka mungkin tersingkir dari persaingan di dunia kerja. Dari kegiatan observasi yang dilakukan di kelas saat pembelajaran mikro ditemukan bahwa semester VI yang diamati masih mengalami banyak kendala terutama dalam menguasai dan penerapan keterampilan-ketrampilan dalam mengajar. Beberapa masalah yang sering dialami mahasiswa diantaranya kurangnya penguasaan ketrampilan dalam membuka dan menutup

pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, pengelolaan kelas, manajemen waktu, dan pengembangan kreatifitas seperti merancang metode dan media pembelajaran yang tepat selain itu mahasiswa malu-malu dan kurang percaya diri tampil di depan kelas, selain itu kemampuan komunikasi dan juga public speaking yang seharusnya sangat menunjang keberhasilan dalam mengajar belum dikuasai hampir sebagian besar mahasiswa.

Mata Kuliah Pembelajaran Mikro digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan mengajar dasar, karena pada dasarnya mata kuliah ini yang muncul pada semester VI menjadi prasyarat untuk mata kuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). PLP menitikberatkan pada praktik ketrampilan dasar mengajar dan juga muncul pada semester VI. Selain permasalahan yang telah disebutkan diatas, terdapat kurangnya antusiasme mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Meskipun pengelolaan kelas telah di upayakan sedemikian rupa agar mahasiswa dapat lebih cepat menguasai ketrampilan dasar mengajar sebagai persiapan untuk pelaksanaan PLP, keberagaman karakteristik mahasiswa dalam kelas juga menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran atau perkuliahan yang diselenggarakan.

Berdasarkan permasalahan yang di hadapi, hal-hal yang di perlukan dalam perkuliahan selanjutnya, khususnya pada semester VI dan Mata Kuliah Pembelajaran Mikro, adalah menanamkan kepercayaan diri kepada mahasiswa serta menciptakan suasana perkuliahan yang lebih banyak didominasi oleh praktek, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan dasar mengajar.

Salah satu usaha yang di tempuh untuk maksimalkan penggalan potensi mahasiswa dalam keterampilan dasar mengajar adalah dengan menerapkan metode Collaborative Learning berbasis teknik Catur Pramana. Menurut Felder, R.M (tanpa tahun), seperti yg di jelaskan dalam situs web <http://www.studygs.net/cooplearn.htm>, collaborative learning merupakan suatu proses kelompok dimana anggota bersifat saling mendukung dan bersandar pada satu sama lain guna mencapai tujuan bersama. Definisi ini memandang kelas sebagai tempat yang sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk tim atau kelompok yang penting untuk kehidupan di masa depan. Situs yang sama lebih lanjut menjelaskan bahwa collaborative learning melibatkan interaksi antar anggota tim: (1) mengembangkan dan berbagi untuk mencapai tujuan bersama, (2) memberikan masukan untuk pemahaman yang lebih baik terhadap masalah, (3) menyatakan pemahaman mendalam dan solusi, (4) berpartisipasi dan bekerja untuk memahami pertanyaan dan solusi lainnya, (5) setiap anggota memberikan kontribusi dan masukan, (6) dapat dipertanggungjawabkan kepada orang lain dan diri sendiri, dan (7) terdapat saling ketergantungan di antara anggota tim. Dalam pembelajaran kolaboratif, sifat kerjasama, menghargai pendapat orang lain, pengendalian diri, kesabaran, dan kecerdasan emosional dari peserta didik sangat penting, karena dengan memiliki sifat-sifat tersebut, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna, menyenangkan, dan menghasilkan pemecahan masalah sebagaimana diharapkan. Penelitian (Cabrera, A.F., Nora, A., Crissman, J. L., Terenzini, P.T., Bernal, E.M., & Pascarella, 2002) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat

menghilangkan stereotip yang sering melekat pada peserta didik dari kalangan tertentu, membiasakan bekerja sama dalam kelompok, beradaptasi dengan orang-orang yang berbeda, dan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas serta menerima keanekaragaman, suatu syarat penting untuk kesuksesan di era globalisasi saat ini. Penelitian lainnya (Trish Baker and Jill Clark, 2010) menunjukkan bahwa terdapat kesepahaman umum di kalangan pembelajar, bahwa *collaborative learning* memberikan manfaat besar bagi kelompok yang beragam.

Sebagai contoh, dalam sebuah jurnal penelitian yang dikarang oleh Ni Kadek Yuliantari pada tahun 2017 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Mutu Ketrampilan Dasar Mengajar Melalui Peer Teaching Berbasis Teknik Nyaya Darsana", dilakukan peer teaching dengan menggunakan teknik Nyaya Darsana yang melibatkan empat tahapan, konsepnya mirip dengan Catur Pramana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 mahasiswa yang mengikuti simulasi peer teaching dengan teknik Nyaya-Darsana berhasil meningkatkan kemampuan dasar mengajar, dengan presentase keberhasilan meningkat dari 87,10% pada siklus I menjadi 93,55% pada siklus II. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, dari 73,42 pada siklus I menjadi 74,97 pada siklus II. Oleh karena itu, penerapan simulasi peer teaching dengan teknik Nyaya Darsana disarankan untuk diterapkan dalam perkuliahan yang bertujuan membentuk keterampilan atau kompetensi calon guru (Juliantari, 2018)

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berupaya memperbaiki kinerja pembelajaran mikro dengan metode *collaborative learning* dengan teknik Catur Pramana yang diterapkan di pengajaran mikro dalam rangka meningkatkan ketrampilan dasar mengajar pada mahasiswa S1 yang akan melaksanakan PLP (Praktek Lapangan Persekolahan) di SMA.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup gabungan antara analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan dasar mengajar, yang nantinya akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

Nilai rata-rata klasikal di peroleh melalui rumus berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa keseluruhan

n = jumlah siswa, (Sudijono, 2006 : 8)

Selain analisis kuantitatif menggunakan rumus diatas, hasilnya juga akan diuraikan secara naratif verbal, yang kemudian menjadi dasar untuk membuat kesimpulan. Kesuksesan penelitian ini ditetapkan jika setidaknya 75% mahasiswa memperoleh nilai kategori baik, dengan indeks 3.0, sesuai dengan kriteria yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Keterangan Kategori Nilai

Huruf	Nilai	Indeks
A	80,00 – 100,00	4,00
B	70,00 – 79,00	3,00
C	60,00 – 69,00	2,00
D	50,00 – 59,00	1,00
E	40,00 – 49,00	1,00

Hasil

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 yang dilaksanakan selama 3 pertemuan yang dilaksanakan tanggal 14, 21 dan 28 Februari 2023 berhasil dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan. Pokok bahasan diambil dari silabus pelajaran ekonomi SMA kelas X. Setiap mahasiswa mendapatkan 1 sub bahasan materi yang akan mereka gunakan dalam praktek mengajar. Secara umum pelaksanaan praktek mengajar dari setiap mahasiswa di siklus 1 masih banyak juga kekurangan. Mayoritas mahasiswa masih sangat rendah dalam kepercayaan diri sehingga canggung dan gugup serta kurangnya persiapan yang matang dalam perencanaan pembelajaran. Untuk kemampuan dasar mengajar, dibagian membuka pelajaran masih dilakukan dengan singkat dan kurang menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. Sedangkan di bagian inti pembelajaran, penguasaan materi masih kurang mahasiswa cenderung menghafal, interaksi dengan siswa kurang terjalin secara efektif terkesan interaksinya hanya satu arah, variasi mengajar juga masih belum terlihat, penguatan pada siswa juga masih belum dilakukan, belum dapat menguasai kelas dengan baik dan belum nampak strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan.

Sedangkan untuk kegiatan kolaborasi yang dilakukan mahasiswa sudah sangat baik, mereka sangat kompak dan antar mahasiswa saling membantu dalam kelompok. Bahkan sesuai keterangan mahasiswa mereka rajin melakukan pertemuan di luar kelas dengan anggota kelompok mereka untuk membahas RPP dan juga saling berlatih praktek mengajar bersama-sama. Saat didalam kelas mereka juga selalu melaksanakan kolaborasi dalam kelompok dan secara bersama-sama melakukan catur pramana. Mulai dari melakukan pengalaman langsung terhadap teman dari kelompok lain yang tampil mengajar, setelah itu kegiatan penyimpulan dan menganalisis hasil dari pengamatan praktek mengajar teman, dilanjut dengan membandingkan simulasi praktik mengajar temn yang satu dengan yang lainnya untuk semakin mendapatkan gambaran dan memperbanyak referensi mengajar di momeri mereka. Dan yang terakhir adalah evaluasi dari dosen terkaid semua tampilan mengajar

pada pertemuan tersebut. Hasil dari pengamatan mereka juga mereka sampaikan dalam sesi evaluasi tersebut.

b. Pelaksanaan Siklus II

Di siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yaitu di tanggal 7, 14 dan 21 Maret 2023. Dan pelaksanaan pembelajaran di siklus II terlaksana dengan baik. Pokok bahasan diambil dari silabus pelajaran manajemen SMK kelas X. Setiap mahasiswa mendapatkan 1 sub bahasan materi yang mereka gunakan dalam praktek mengajar. Secara umum pelaksanaan praktek mengajar dari setiap mahasiswa di siklus II sudah baik karena terapat beberapa peningkatan di beberapa poin kemampuan mengajar mahasiswa. Pada saat di siklus I mayoritas mahasiswa masih sangat kurang dalam kepercayaan diri saat tampil mengajar serta kemampuan dasar mengajar juga masih sangat kurang. Untuk itu pada siklus II fokus pengembangan pada kepercayaan diri mahasiswa dan peningkatan serta pengembangan poin-poin kemampuan mengajar. Dalam siklus II lebih intens pada rasa kebersamaan dalam kelompok untuk bersama-sama berkolaborasi lebih erat lagi dengan teman-teman didalam kelompok yang sama, untuk semakin menguatkan kebersamaan dan agar mahasiswa dapat bersama-sama membuat rancangan pembelajaran sehingga mahasiswa tidak merasa lebih berat dalam tanggung jawab yang di laksanakan.

Terlihat di siklus II ini penampilan mahasiswa lebih tenang, jauh lebih relaks dan grogi berkurang serta dalam kemampuan berbicara sudah lebih baik serta tidak terbata-bata seperti siklus sebelumnya. Sedangkan untuk kemampuan dasar mengajar tidak banyak peningkatan tetapi mahasiswa sudah lebih baik dalam cara menjelaskan, sudah lumayan siap untuk materi ajar, juga interaksi dengan siswa sudah lumayan baik. Yang paling banyak mengalami peningkatan adalah di ketrampilan membuka dan menutup, sebagian besar mahasiswa sudah melakukan dengan benar dan baik, serta tidak ada poin terlewat. Misalnya dibagian pembukaan mahasiswa sudah banyak yang menggunakan ice breaking yang kreatif dan menarik sebagai usaha menumbuhkan semangat dan motivasi siswa. Sedangkan dibagian penutup, mahasiswa sudah melakukan review pembelajaran dengan benar dan baik.

Disini dapat terlihat bahwa rasa percaya diri dan proses menyiapkan tampilan menjadi faktor penting cepat lambatnya mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka. Dengan percaya diri yang semakin tinggi maka rasa ragu, grogi dan canggung saat tampil didepan kelas akan berangsur-angsur hilang sehingga mahasiswa bisa lebih fokus pada materi yang disampaikan serta fokus pada siswa. Sedangkan kesulitan mahasiswa dalam proses merancang dan menyiapkan proses pembelajaran akan berkurang dengan adanya kolaborasi antar anggota di dalam kelompok. Karena dalam kolaborasi mereka anak sama-sama menyiapkan dan merancang skenario pembelajaran serta RPP, sama-sama mengamati tampilan mahasiswa lain dari kelompok berbeda dan

sama-sama menganalisis kekurangan serta kelebihan yg dapat diadopsi dalam tampilan diri sendiri nantinya. Setelah itu sama-sama merefleksi semua tampilan menyimpulkan apa yang baik dan yang kurang untuk bekal perbaikan selanjutnya.

Pembahasan

Setelah melaksanakan evaluasi terhadap ketrampilan dasar mengajar mahasiswa setelah melaksanakan Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Prosentase Keberhasilan Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana

No	Frekuensi		Interval Nilai (Kategori)
	Siklus I	Siklus II	
1		6	80 – 100 (A)
2	14	12	70 – 79 (B)
3	6	2	60 – 69 (C)
4	1	1	50 – 59 (D)
5			40 – 49 (E)
Jumlah	21	21	
Jumlah Nilai	1458	1531	
Rata-rata nilai	69,42	72,90	
Persentase keberhasilan	66,7%	85,7%	

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa angka keberhasilan pada pelaksanaan siklus I belum mencapai target minimal 75%. Oleh karena itu, dilanjutkan kesiklus II untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut benar-benar disebabkan oleh penerapan Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana, dan bukan oleh faktor lain. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa setelah menerapkan Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, metode ini memberikan peluang pada mahasiswa untuk mengamati rekan-rekan mereka dalam praktik mengajar. Observasi ini memberikan pengalaman baru yang dapat dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Kedua, metode tersebut membantu mahasiswa memperoleh pengalaman berharga tentang teknik dan metode pembelajaran didalam kelas. Mahasiswa mungkin memiliki kelemahan dalam penggunaan metode dan teknik mengajar, dan melalui observasi praktik teman sekelas, mereka mendapatkan pengetahuan tambahan. Ketiga, metode ini memberikan motivasi

pada kegiatan mengajar, karena mahasiswa dapat termotivasi oleh aktivitas teman sekelas. Melalui praktik bergantian, setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjadi pengamat dan model di depan kelas, pengalaman langsung ini memberikan kontribusi penting untuk pembentukan keterampilan mahasiswa. Keempat, metode ini menciptakan suasana diskusi yang konstruktif terkait masalah yang dihadapi, karena masalah dapat diidentifikasi bersama dan solusi dapat dicari melalui diskusi pasca kegiatan perkuliahan. Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana dianggap lebih bermanfaat karena dirancang dengan prinsip kerjasama antar mahasiswa. Dengan dasar beberapa faktor tersebut, penerapan Metode Collaborative Learning Berbasis Teknik Catur Pramana dinilai mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Perlu diketahui bahwa Teknik Catur Pramana, berasal dari bahasa Sanskerta dan merupakan ajaran filsafat Nyanya dengan pendiri Rsi Gautama, dapat berhasil di terapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Filsafat Nyanya menjelaskan empat alat untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan teknik Catur Pramana mahasiswa melaksanakan tahapan sebagai berikut :

Partyaksa Pramana: Ajaran tentang pengamatan langsung. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan difokuskan pada cara atau kegiatan praktik mengajar. Pengamatan ini diharapkan memberikan pengetahuan yang benar terkait dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru atau calon guru.

Anumana Pramana: Ajaran tentang penyimpulan dari hasil pengamatan. Mahasiswa menganalisis dan menyimpulkan dari tampilan temannya mana yang perlu diperbaiki dan mana yang sudah baik yang bisa diadopsi saat praktek mengajar nanti.

Upamana Pramana: Alat untuk memperoleh pengetahuan yang benar melalui perbandingan antara nama dan objek. Teknik ini di terapkan dengan membandingkan simulasi praktik mengajar mahasiswa satu dengan yang lainnya untuk memperoleh pengetahuan yang benar terhadap kegiatan praktik mengajar.

Sabda Pramana: Cara untuk memperoleh pengetahuan melalui kesaksian. Dalam penelitian ini, teknik ini di aplikasikan melalui kesaksian dari mereka yang terlibat langsung dalam dunia pembelajaran, khususnya dosen pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Mikro.

Collaborative learning, menurut teori Melvin seperti yang diutarakan dalam Gunawan (2007), sangat relevan digunakan sebagai metode pembelajaran pada kuliah praktek mengajar. Teori Melvin menyatakan bahwa ketika individu belajar dengan teman, bukan sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melewati batasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat ini. Metode kolaboratif juga

mencakup kebutuhan manusia untuk merespons satu sama lain dan terlibat bersama-sama dalam mencapai tujuan, yang disebut sebagai resiprositas atau hubungan timbal balik. Menurut Bruner, resiprositas merupakan sumber motivasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merangsang kegiatan belajar. Adanya motivasi tersebut dapat membuat siswa semangat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Metode kolaboratif dalam pembelajaran menekankan pada pembangunan makna oleh siswa melalui proses sosial yang berfokus pada konteks belajar. Dengan demikian, dalam metode collaborative learning, pembelajaran dilakukan secara berkelompok, di mana mahasiswa saling berkontribusi dengan ide, pendapat, berbagi informasi, dan bertanggung jawab bersama untuk mencapai kesuksesan dalam mengembangkan ketrampilan dasar mengajar. Tahapan pelaksanaan kolaborasi ini dijalankan dengan menggunakan teknik Catur Pramana, yang melibatkan empat tahap dalam mendapatkan ilmu yang benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang melibatkan siklus I dan Siklus II, serta analisis penelitian, evaluasi, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI tahun akademik 2022-2023 mengalami peningkatan setelah menerapkan metode Collaborative Learning berbasis teknik Catur Pramana. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus. Presentasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mikro meningkat dari 66,75% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi telah mencapai kemampuan dasar sesuai dengan kriteria baik yang diharapkan. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar dapat dianggap berhasil, dengan 18 dari 21 mahasiswa mencapai kriteria baik, sementara 3 mahasiswa masih perlu meningkatkan pencapaian sesuai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain: 1). Dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Mikro sebaiknya mempertimbangkan metode Collaborative Learning berbasis teknik Catur Pramana sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan selama perkuliahan; 2). Pelaksanaan metode Collaborative Learning berbasis teknik Catur Pramana dalam Mata Kuliah Pembelajaran Mikro sebaiknya dilakukan lebih dari 2 siklus agar mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan praktek, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dasar mengajar mereka; 3). Di harapkan metode Collaborative Learning berbasis teknik Catur Pramana dapat terus di gunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada mata kuliah Pembelajaran Mikro tetapi juga pada mata kuliah lainnya

Referensi

- Apriono,D.(2013).Collaborative learning:A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Cabrera,A.F, Nora, A,Crissman,J. L.,Terenzini, P.T, Bernal,E.M,& Pascarella,E.T.(2002). Collaborative learning:Its impact on college students’ development and diversity. *Journal of College Student Development*, 43(1), 20–34.
- Chiu,M.M. (2007). *Group problem-solving processes: Social interactions and individual actions. Journal for the Theory of Social Behaviour*. 1–19. <https://telearn.archives-ouvertes.fr/hal-00190240>
- Dillenbourg,P. (2007). *What do you mean by collaborative learning? Collaborative learning: Cognitive and computational approaches*. 1–19.
- Johnsen,D., & Johnsen,R. T. (2007). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individual Learning*. (2 ed.). New Jersey: Prantice Hall.
- Juliantari,N. K. (2018). *Upaya Meningkatkan Mutu Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Simulasi Peer Teaching Berbasis Teknik Nyanya Darsana. Jurnal Penjaminan Mutu*,. 4(2), 138. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.567>
- Kyriacou, C. (2007). *Essential Teaching Skills (3 ed.)*. Cheltenham: Nelson Thomes Ltd.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muijs, D., & Reynolds,D. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. (2009). Jabatan Fungsional Guru DAN Angka Kreditnya*. (n.d.).
- Pramudihasan, A. (2016). *Laporan Individu Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Biologi.
- Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.
- Thobroni,M, & Mustofa,A. (n.d.). Belajar & Pembelajaran. In 2011. Ar-Ruzz Media.

Trish Baker and Jill Clark. (2010). Cooperative learning – a double-edged sword: a cooperative learning model for use with diverse student groups. *Cooperative Learning – a Double-edged Sword: A Cooperative Learning Model for Use with Diverse Student Groups*, 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14675981003760440>

Usman, M.U. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*. In 2002. Remaja Rosda Karya.

W, G.A. (2007). *Genius Learning Strategy*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada Press.